
PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL SISWA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Sofyan Setiawan*¹, Andi Nurfadillah Matta²

sofyn.sn22@gmail.com, Andidillamt@gmail.com

¹ Universitas Negeri Malang, ² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pendekatan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah pada basis data Scopus, SpringerLink, dan Google Scholar yang terbit pada periode 2021–2025. Seleksi literatur menggunakan alur PRISMA, dari 157 artikel yang teridentifikasi hingga diperoleh 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, pembentukan kelompok, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut. Teknik yang digunakan meliputi *social emotional learning*, *role playing*, *cinematherapy*, dan media permainan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan regulasi emosi, kecerdasan emosional, empati, keterampilan sosial, hubungan teman sebaya, kesadaran diri, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, layanan ini juga membantu mengurangi berbagai hambatan psikologis dan perilaku, sehingga menjadi strategi yang efektif dan adaptif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling kelompok, perkembangan sosial-emosional, peserta didik, systematic literature review

Abstract

This study aims to examine the implementation of group guidance and counseling approaches in enhancing students' social-emotional development through a Systematic Literature Review (SLR). The review analyzed scholarly articles published between 2021 and 2025 from the Scopus, SpringerLink, and Google Scholar databases. The literature selection followed the PRISMA framework, resulting in 11 eligible articles out of 157 initially identified, which were subsequently analyzed using thematic analysis. The findings indicate that group guidance and counseling is implemented systematically through needs assessment, service planning, group formation, intervention, evaluation, and follow-up. The interventions employed include Social and Emotional Learning (SEL), role-playing, cinematherapy, and game-based media. The review demonstrates that group guidance and counseling effectively enhances emotional regulation, emotional intelligence, empathy, social skills, peer relationships, self-awareness, and responsible decision-making. Furthermore, it contributes to reducing various psychological and behavioral barriers. Therefore, group guidance and counseling can be regarded as an effective, adaptive, and strategic approach to supporting students' social-emotional development within educational settings.

Keywords: group guidance and counseling, social-emotional development, students, systematic literature review

Pendahuluan

Terbentuknya berbagai kelompok dalam sebuah peradaban kehidupan manusia merupakan hakikat akan manusia itu sendiri yang dikenal sebagai makhluk sosial. Berkumpulnya sejumlah orang dengan berbagai kualitas dan kuantitas tertentu, disadari atau tidak disadari, disengaja atau dipaksa, perkumpulan tersebut akan mengantarkan individu pada eksistensi tertentu. Oleh karena itu, individu selalu berusaha hidup dalam kebersamaan dengan orang lain karena merasakan bahwa dirinya merupakan bagian dari hal tersebut dan inilah yang disebut kelompok (Rasimin & Hamdi, 2021). Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bertemu secara langsung atau virtual, berinteraksi dengan saling bergantung, memiliki kesadaran bahwa masing-masing adalah bagian dari kelompok, dan memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Johnson & Johnson, 2013) (Saleh, 2015).

Konsep dalam bimbingan kelompok dapat dipandang sebagai suatu teknik dalam bimbingan dan dapat pula dipandang sebagai salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling tergantung dari paradigma pemahaman masing-masing. Layanan bimbingan kelompok menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (2008), dipandang sebagai salah satu strategi dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, dimana konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik di dalam kelompok kecil yang beranggotakan antara 5 sampai 10 orang. Pelayanan bimbingan kelompok ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat konseli (peserta didik). Topik yang diangkat merupakan masalah-masalah yang bersifat umum dan tidak bersifat rahasia. Corey, (2012) menyebut konseling kelompok sebagai format yang sangat efektif untuk mengeksplorasi diri dan relasi

interpersonal. Berg, et al., (2018) mengemukakan bahwa konseling kelompok berfungsi sebagai lingkungan preventif sekaligus ruang penemuan diri (self- discovery). Tujuan umum dari konseling kelompok adalah meningkatkan pemahaman anggota kelompok tentang diri sendiri dan orang lain, membantu menentukan perubahan yang paling diinginkan dalam hidup, menyediakan keterampilan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan, serta memberikan dukungan terhadap proses perubahan itu (Corey, 2010).

Dalam bimbingan dan konseling, kelompok memiliki kedudukan penting sebagai salah satu bentuk layanan yang efektif (Melinda et al., 2025). Melalui dinamika kelompok, individu dapat berbagi pengalaman satu sama lain, memperoleh umpan balik, dan mengembangkan keterampilan sosial (Monika et al., 2025). Demikianlah proses ini memfasilitasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling, baik preventif, pengembangan, maupun kuratif. (Gladding, 2016) berpendapat bahwa ketika individu terbiasa bekerja dengan orang lain dan siap untuk tergabung dalam kelompok, kelompok tersebut akan meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, Ketika individu terbiasa bekerja sendiri dan tidak siap untuk tergabung dalam kelompok perilaku mereka mungkin dapat terpengaruh negatif oleh kehadirannya dalam kelompok, dan mengurangi kontribusi dalam kelompok secara keseluruhan. Temuan yang lebih baru juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kemampuan sosio-emosional siswa dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya pada konteks sekolah menengah kejuruan (Dailami et al., 2025). Dan banyak lagi temuan-temuan yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berkontribusi pada peningkatan aspek sosial-emosional siswa

Berdasarkan penelitian tersebut,

penelitian dengan judul “Pendekatan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa: A Systematic Literature Review” menjadi penting untuk dilakukan. Sejumlah kajian sebelumnya tentang perkembangan sosial-emosional umumnya berfokus pada program pembelajaran sosial-emosional (SEL) secara luas di tingkat sekolah, intervensi berbasis kurikulum, atau pendekatan konseling individual. Namun, belum banyak kajian yang secara sistematis dan khusus menempatkan bimbingan kelompok sebagai unit analisis utama dalam konteks pengembangan sosial-emosional siswa. Selain itu, studi literatur yang ada cenderung bersifat naratif, belum menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) yang terstruktur, serta belum memetakan secara komprehensif dimensi sosial-emosional yang disasar, variasi pendekatan yang digunakan, dan konsistensi efektivitas hasil yang dilaporkan.

Keterbatasan penelitian terdahulu juga terlihat pada kurangnya analisis terhadap karakteristik metodologis studi, konteks implementasi layanan, serta celah konseptual yang masih terbuka dalam praktik bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Dengan demikian, diperlukan SLR terbaru yang secara khusus mengintegrasikan temuan-temuan empiris mengenai pendekatan bimbingan kelompok, sehingga dapat memberikan sintesis yang lebih sistematis, transparan, dan berbasis bukti.

Kebaruan kajian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik menempatkan bimbingan kelompok sebagai inti analisis bukan sekadar bagian dari program sosial-emosional sekolah secara umum serta pada upayanya memetakan: (1) ragam pendekatan bimbingan kelompok yang digunakan, (2) dimensi sosial-emosional yang menjadi sasaran intervensi, (3) efektivitas hasil berdasarkan desain dan karakteristik penelitian, serta (4) celah penelitian yang

masih terbuka untuk pengembangan studi selanjutnya.

Secara teoretik, ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual hubungan antara pendekatan bimbingan kelompok dan perkembangan sosial-emosional siswa dengan menyajikan sintesis terintegrasi berbasis bukti empiris. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya landasan teoritis dalam bidang BK, sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berbasis bukti (evidence-based practice) di sekolah.

Metode Penelitian

Metode peneliian yang dilakukan memakai kualitatif dengan desain penelitian Systematic Literature Review (SLR). Secara umum, penyusunan kajian literatur meliputi enam tahap yang saling berkaitan, yaitu menentukan kata kunci utama, menelusuri serta mengumpulkan literatur yang relevan, menilai dan menyeleksi sumber secara kritis, mengorganisasi literatur terpilih, mensintesis temuan berdasarkan konsep atau tema utama, dan akhirnya menulis tinjauan pustaka secara sistematis; dalam proses ini, peneliti perlu memprioritaskan sumber primer dan artikel jurnal peer-reviewed agar landasan penelitian lebih kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2018).

Penelitian kualitatif menurut Fraenkel dan Wallen (2012) adalah penelitian yang mengkaji kualitas dari sebuah hubungan, kegiatan, situasi dan mendeskripsikannya secara menyeluruh guna menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Kitchenham & Charters (2007) mendeskripsikan systematic literature review adalah cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan interpretasi penelitian sebelumnya

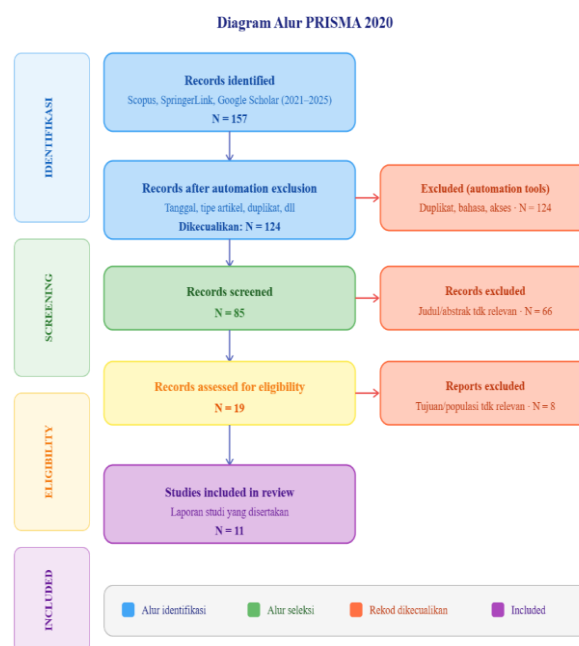
secara terstruktur yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sumber data dalam systematic literature review yaitu artikel juga publikasi ilmiah yang diperoleh dari seperti Scopus, SpringerLink, dan Google Scholar mulai dari tahun 2021-2025.

Pertanyaan studi systematic literatur review dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan model PICOC yang terdiri atas lima unsur utama, yaitu populasi, intervensi, perbandingan, hasil, dan konteks. Populasi (P) merujuk pada kelompok individu yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan intervensi (I) mencakup aspek atau perlakuan yang menjadi fokus kajian. Perbandingan (C) digunakan untuk menilai perbedaan antara intervensi yang diteliti dengan pendekatan lain, hasil (O) berfokus pada dampak atau perubahan yang muncul akibat intervensi, dan konteks (C) menggambarkan situasi atau lingkungan tempat penelitian dilakukan (Hosseini et al., 2024).

Prosedur selanjutnya dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR) dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pemilihan artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian digambarkan melalui tabel diagram alur PRISMA, yang mencakup empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penyertaan artikel (Page et al., 2021) Pada tahap identifikasi, penelitian ini menggunakan database Scopus dan Google Scholar untuk menelusuri literatur yang relevan. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci ("group counseling" OR "group counselling" OR "group guidance") AND ("social-emotional development" OR "social emotional development" OR "social-emotional learning" OR "social emotional learning") AND (students OR adolescents OR children). Berikut adalah gambar diagram

alur menggunakan metode PRISMA untuk proses penyaringan data.

Tabel 1 . DIAGRAM PRISMA



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pencarian dan seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada alur PRISMA. Tahap awal, yaitu identifikasi, menghasilkan sebanyak 157 artikel yang diperoleh dari tiga basis data utama, yaitu Scopus, SpringerLink, dan Google Scholar dalam rentang tahun 2021–2025. Pada tahap ini, dilakukan penyaringan awal menggunakan bantuan alat otomatis dengan mempertimbangkan kriteria seperti tahun publikasi, jenis artikel, status publikasi akhir, relevansi jurnal, bahasa Inggris, akses terbuka, serta penghapusan duplikasi. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa sebanyak 124 artikel dieliminasi, sehingga tersisa 85 artikel untuk tahap berikutnya.

Pada tahap screening, dilakukan penelaahan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian desain penelitian. Dari total 85 artikel yang disaring, sebanyak 66 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan fokus penelitian, baik dari sisi topik, abstrak, maupun pendekatan metodologis. Dengan demikian, diperoleh 19 artikel yang

memenuhi kriteria awal untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah eligibility, yaitu penilaian kelayakan secara lebih mendalam terhadap isi artikel secara keseluruhan (full-text review). Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta bentuk intervensi yang digunakan. Hasilnya, sebanyak 8 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 11 artikel yang dinyatakan layak.

Pada tahap included, diperoleh 11 artikel yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pendekatan bimbingan kelompok, bentuk penerapan, serta kontribusinya dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa. Berikut tabel data literatur sebagai bahan penelitian.

Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah pemilihan studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa hanya penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi yang disertakan dalam analisis. Dalam konteks Systematic Literature Review (SLR), kriteria inklusi dan eksklusi menjadi komponen penting yang membantu peneliti menentukan penelitian mana yang layak dimasukkan atau harus dikeluarkan dari kajian. Sementara kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi penelitian yang tidak memenuhi standar, misalnya karena memiliki kelemahan metodologis, relevansi rendah terhadap topik, atau menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami oleh peneliti. Proses penentuan inklusi dan eksklusi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek utama, yaitu tahun publikasi, tahun publikasi, populasi, tipe dokumen, bahasa, akses, dan objek. Rincian lengkap

mengenai kriteria tersebut disajikan dalam Tabel 1, yang menjelaskan batasan serta pertimbangan peneliti dalam memilih literatur yang digunakan pada tahap analisis akhir.

No	Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Tahun Publikasi	Artikel diterbitkan pada tahun 2021–2025	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2021
2	Bahasa	Ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia	Ditulis dalam bahasa selain Inggris dan Indonesia
3	Jenis Artikel	Artikel penelitian empiris (original research), jurnal ilmiah peer-reviewed, dan systematic review	Opini, editorial, book chapter, tesis/disertasi, prosiding yang tidak peer-reviewed
4	Topik / Fokus	Membahas bimbingan dan konseling kelompok (BK) sebagai intervensi utama terhadap perkembangan sosial-emosional siswa	Topik konseling individual, konseling keluarga, atau intervensi non-BK yang tidak terkait perkembangan sosial-emosional
5	Populasi / Subjek	Subjek adalah siswa (SD, SMP, SMA/SMK, atau	Subjek adalah mahasiswa perguruan tinggi, orang dewasa, atau

		sederajat) usia sekolah	kelompok non- pelajar
6	Intervensi	Intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dan/atau konseling kelompok yang terstruktur	Intervensi berupa pelatihan guru semata, terapi klinis, atau program non-BK
7	Outcome / Hasil	Mengukur perkembangan sosial-emosional siswa (kemampuan sosial, regulasi emosi, empati, hubungan interpersonal, dll.)	Outcome hanya mengukur prestasi akademik, perilaku disruptif tanpa aspek sosial-emosional, atau variabel lain yang tidak relevan
8	Desain Studi	Quasi-experiment, eksperimen (RCT), studi deskriptif dengan instrumen terukur, systematic review, atau meta-analisis	Studi kasus tunggal tanpa pengukuran, penelitian kualitatif murni tanpa data terukur
9	Aksesibilitas	Teks lengkap (full text) tersedia dan dapat diakses secara open access atau melalui	Hanya tersedia abstrak, artikel berbayar yang tidak dapat diakses, atau tautan rusak

		database yang tersedia	
10	Duplikasi	Artikel unik, tidak ditemukan di lebih dari satu database pencarian	Artikel duplikat yang muncul di lebih dari satu database (hanya satu yang dipertahankan)

Pembahasan

Perkembangan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun kehidupan sosialnya. Menurut Durlak et al. (2011), kompetensi sosial-emosional meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi, menunjukkan empati, membangun hubungan positif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan kerangka Social Emotional Learning (SEL) yang dikembangkan oleh Weissberg et al. (2015), yang menekankan bahwa keterampilan sosial dan emosional dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan interaktif. Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling kelompok menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih komunikasi interpersonal, kerja sama, empati, dan regulasi emosi melalui interaksi dengan teman sebaya.

Dari perspektif konseling kelompok, Yalom dan Leszcz (2020) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dan perkembangan individu dalam kelompok terjadi melalui berbagai faktor terapeutik, seperti kohesivitas kelompok, universality, altruism, dan interpersonal learning. Sementara itu, Corey (2021) menegaskan bahwa konseling kelompok menyediakan lingkungan yang aman bagi anggota untuk mengeksplorasi perasaan, memperoleh umpan balik, dan mengembangkan keterampilan sosial secara langsung.

Temuan-temuan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan sosial-emosional siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dapat dijelaskan melalui dinamika kelompok tersebut. Dengan demikian, efektivitas bimbingan dan konseling kelompok tidak hanya terletak pada peran konselor sebagai fasilitator, tetapi juga pada proses interaksi sosial dan pembelajaran emosional yang berlangsung di dalam kelompok. Adapun artikel yang telah terpilih ialah sebagai berikut.

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Konteks	Fokus Relevan	Temuan Singkat
1	Kamou r & Althayneh (2021)	Impact of a Counseling Program Based on Social Emotional Learning Toward Reducing Math Anxiety in Middle School Students	SM P / m i d d l e s c h o o l	Program konseling berbasis SEL di sekolah	Program berdampak pada penurunan kece masan matematika dan memperlihatkan antusiasme, kolaborasi, serta komitmen siswa.
2	Andriani & Hariyani	Pengaruh Layanan Bimbingan	SD	Bimbingan kelompok dan perilaku	Layanan bimbingan kelompok

	(2022)	Kelompok terhadap Sosio-Emosional Siswa Sekolah Dasar		u sosio-emosional	dilaporkan berpengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional siswa sekolah dasar.
3	Novitasari et al. (2022)	Application of Group Guidance Using Cinema therapy Techniques to Increase Student s' Empathy	SMA	Empati sebagai aspek sosial-emosional	Bimbingan kelompok dengan teknik cinematherapy dinyatakan efektif meningkatkan empati siswa.
4	Anggraini & Harahap (2023)	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan	MTs	Regulasi emosi	Teknik role playing dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan

		katkan Regulas i Emosi Siswa			an regula si emosi siswa.
5	Nas utio n & Sire gar (20 23)	Efektivi tas Layana n Bimbin gan Kelomp ok dengan Teknik Role Playing untuk Mening katkan Ketera mpilan Sosial Peserta Didik	M A	Ketera mpilan sosial	Layan an bimbi ngan kelom pok denga n role playin g dilapo rkan efekti f menin gkatk an ketera mpila n sosial pesert a didik.
6	Cha nce et al. (20 23)	The Effects of the Ready for Success Classro om Progra m on Third- Grade Student s' Social/ Emotio nal Skills and Compet ence	S D kel a s 3	Ketera mpilan dan kompe tensi sosial- emosi onal	Progr am menu njukk an perbe daan signifi kan pada self- aware ness, self- mana geme nt, social aware ness, relatio
7	Rai mun do et al. (20 24)	Effects of a Social- Emotio nal Learnin g Interven tion on Social- Emotio nal Compet encies and Behavio ral Proble ms in Element ary Student s Amid COVID -19	S D	Komp etensi sosial- emosi onal dan masala h perilak u	Interv ensi SEL satu tahun meng hasilk an penin gkata n komp etensi sosial - emosi onal dan penur unan masal ah perila ku tertent u.
8	Kus tian a, Roh aeti, & Pahl evi (20 24)	Efektivi tas Layana n Bimbin gan Kelomp ok Menggu nakan Teknik Role Playing untuk Mening	S M A	Kecer dasan emosi onal	Layan an denga n role playin g dinyat akan cukup efekti f dan menu njukk an perbe

		katkan Kecerdasan Emosional pada Peserta Didik			daan berma kna diban ding kelom pok kontr ol.
9	Dail ami, Deli ati, & Har aha p (20 25)	Penerap an Layana n Bimbin gan Kelomp ok untuk Mening katkan Sosio Emosio nal Teman Sebay a Siswa SMK Negeri 4 Medan	S M K	Relasi teman sebay a dan sosio-emosi onal	Studi mene gaska n efeki vitas layan an bimbi ngan kelom pok dalam menin gkatk an kema mpua n sosio-emosi onal siswa saat berela si denga n teman sebay a.
10	Putr i, Has ibua n, & Has ni (20 25)	Penerap an Bimbin gan Kelomp ok Menggu nakan Media Dadu	S M P	Kecer dasan emosi onal	Pende katan bimbi ngan kelom pok denga n media dadu

		Kecerda san Emosio nal untuk Mening katkan Kecerd a san Emosio nal Siswa			dilapo rkan berha sil menin gkatk an kecer dasan emosi onal siswa.
11	Nur hasa nah et al. (20 25)	Group Guidan ce Strategi es to Develo p Social Skills in Junior High School Student s	S M P	Ketera mpilan sosial sebaga i basis kompe tensi sosial-emosi onal	Artike l mene mpatk an strate gi bimbi ngan kelom pok sebag ai sarana penge mban gan ketera mpila n sosial siswa SMP.

Berdasarkan sintesis terhadap 11 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling kelompok secara umum efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi berdasarkan teknik yang digunakan, jenjang pendidikan, dan konteks pelaksanaannya. Teknik diskusi kelompok, role playing, dan aktivitas kelompok merupakan pendekatan yang paling sering dilaporkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan empati, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta regulasi emosi siswa.

1. Konsep Pendekatan Bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Hasil sintesis dari 11 literatur yang terpilih mengemukakan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa adalah pendekatan yang fokus terhadap perkembangan aspek sosial-emosional peserta didik yang dilaksanakan secara struktur dan sistematis pada studi Kamour & Altakhayneh (2021), Chance et al. (2023), dan Raimundo et al. (2024), konsep penerapannya menunjukkan bahwa intervensi dilakukan melalui program terstruktur berbasis kompetensi sosial-emosional dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana pembelajaran sosial dan emosional

2. Ruang Lingkup Penerapan Pendekatan Bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Hasil kajian literatur yang sudah disitensis menyatakan intervensi yang dilakukan dengan beberapa tahap serta menggunakan beragam teknik aktif, seperti social emotional learning, role playing, cinematherapy, dan media permainan. Secara konseptual, intervensi ini berorientasi pada penguatan kompetensi sosial-emosional, seperti empati, regulasi emosi, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sekaligus membantu menurunkan berbagai hambatan psikologis dan perilaku.

3. Prosedur Penerapan Pendekatan Bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Prosedur penerapan pendekatan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial-

emosional siswa umumnya mencakup tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan layanan, pembentukan kelompok, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta tindak lanjut. Pada tahap identifikasi, konselor menetapkan aspek sosial-emosional yang perlu dikembangkan, seperti empati, regulasi emosi, keterampilan sosial, atau kecerdasan emosional. Selanjutnya, layanan dirancang dengan memilih teknik yang relevan, seperti pembelajaran sosial-emosional (social emotional learning), bermain peran (role playing), terapi film (cinematherapy), atau media permainan. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara aktif melalui dinamika kelompok yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman bersama, refleksi, dan latihan perilaku sosial-emosional. Setelah itu, evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi, sementara tindak lanjut diperlukan agar hasil intervensi dapat dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tetapi hal yang paling penting diperhatikan bahwa dalam proses bimbingan dan konseling kelompok konselor tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator proses kelompok.

4. Keberhasilan Penerapan Pendekatan Bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Keberhasilan penerapan pendekatan bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa tampaknya cukup konsisten dalam berbagai penelitian yang telah dianalisis dalam metode penelitian ini. Secara umum, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan kelompok mampu memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek sosial dan emosional siswa.

Keberhasilan ini terlihat pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah

dasar hingga sekolah menengah, yang mengindikasikan bahwa pendekatan kelompok memiliki efektivitas yang relatif luas dan adaptif terhadap tahap perkembangan peserta didik. Salah satu yang paling nampak ialah meningkatnya kemampuan pengelolaan emosi siswa. Sebagaimana dalam penelitian Anggraini dan Harahap (2023) yang menunjukkan bahwasanya layanan pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik role playing efektif meningkatkan regulasi emosi siswa.

Bukan hanya itu temuan serupa juga tampak pada penelitian Kustiana, Rohaeti, dan Pahlevi (2024), di mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang sama dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dan menunjukkan perbedaan bermakna dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu, Putri, Hasibuan, dan Hasni (2025) juga melaporkan bahwa penggunaan media dadu kecerdasan emosional dalam bimbingan kelompok berhasil meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Rangkaian temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan kelompok tidak hanya tercermin pada kemampuan siswa mengenali emosi, tetapi juga pada keterampilan mengelola dan mengekspresikannya secara lebih adaptif.

Simpulan

Berdasarkan beberapa literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling kelompok memiliki cakupan penerapan yang luas dan relevan untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Implementasinya mencakup berbagai fokus perkembangan, seperti regulasi emosi, kecerdasan emosional, empati, keterampilan sosial, hubungan teman sebaya, kesadaran dan pengelolaan diri, hingga pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Praktik ini

dilaksanakan secara sistematis melalui tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan layanan, pembentukan kelompok, intervensi, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media seperti social emotional learning, bermain peran (role playing), sinematerapi, serta media permainan. Selanjutnya, hasil studi mengonfirmasi bahwa pendekatan bimbingan dan konseling kelompok efektif dalam menunjang perkembangan sosial-emosional siswa. Keberhasilan ini tecermin dari peningkatan kompetensi intrapersonal dan interpersonal siswa, serta berkurangnya kendala psikologis dan perilaku, seperti kecemasan akademik dan masalah perilaku lainnya.

Temuan ini memperkuat posisi dinamika kelompok sebagai elemen kunci dalam proses intervensi, karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi, refleksi, latihan, dan pengalaman sosial yang konkret. Dengan demikian, bimbingan dan konseling kelompok merupakan metode yang efektif, adaptif, dan strategis untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara komprehensif di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sosio-emosional siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6511>
- Anggraini, A. A., & Harahap, A. C. P. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik role playing untuk meningkatkan regulasi emosi siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Masyarakat*, 7(2), 155–163.

- <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19470>
- Berg, R. C., Landreth, G. L., & Fall, K. A. (2018). *Group counseling: Concepts and procedures* (6th ed.). Routledge.
- Chance, E., Villares, E., Brigman, G., & Mariani, M. (2023). The effects of the Ready for Success classroom program on third-grade students' social/emotional skills and competence. *Professional School Counseling*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2156759X231182134>
- Corey, G. (2012). *Theory and practice of group counseling* (8th ed.). Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of group counseling* (10th ed.). Cengage Learning.
- Corey, M. S., Corey, G., & Corey, C. (2010). *Groups: Process and practice* (8th ed.). Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Dailami, R. A., Deliat, D., & Harahap, M. F. (2025). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sosio emosional teman sebaya siswa SMK Negeri 4 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 60–65. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1019>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gladding, S. T. (2016). *Groups: A counseling specialty* (7th ed.). Pearson Education.
- Hosseini, M.-S., Jahanshahloo, F., Akbarzadeh, M. A., Zarei, M., & Vaez-Gharamaleki, Y. (2024). Formulating research questions for evidence-based studies. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, Article 100046.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2013). *Joining together: Group theory and group skills* (11th ed.). Pearson.
- Kamour, M., & Altakhayneh, B. H. (2021). Impact of a counseling program based on social emotional learning toward reducing math anxiety in middle school students. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 13(3), 2026–2038.
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010>
- Kustiana, R. L. J., Rohaeti, E. E., & Pahlevi, R. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Cimahi. *FOKUS:*

- Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 7(6), 532–546.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v7i6.16163>
- Melinda, E. Y., Arisyah, Z. T., Elya, R. A., Sari, I. P., Pernando, N. T., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam penelitian terkini (2020–2025). *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 11–45.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.719>
- Monika, I., Suhaemi, K., & Kosasih, I. (2025). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTS Negeri 1 Kota Serang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 103–114.
<https://doi.org/10.30653/001.202591.472>
- Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 197–208.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5115>
- Novitasari, Z., Cahyaningrum, V. D., Setyoningsih, Y. D., & Susilo, H. (2022). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik cinematherapy untuk meningkatkan empati siswa SMA Negeri 1 Malo. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 177–186.
<https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.18130>
- Nurhasanah, E., Sudatha, I. G. W., Santosa, M. H., & Suartama, I. K. (2025). Group guidance strategies to develop social skills in adolescents: A literature review. *Journal of English Language and Education*, 10(4), 799–812.
<https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.985>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, A., Hasibuan, M. F., & Hasni, E. (2025). Penerapan bimbingan kelompok menggunakan media dadu kecerdasan emosional untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 48–55.
- Raimundo, R., Oliveira, S., Roberto, M. S., & Marques-Pinto, A. (2024). Effects of a social-emotional learning intervention on social-emotional competencies and behavioral problems in elementary students amid COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(9), 1223.
<https://doi.org/10.3390/ijerph21091223>
- Rasimin, & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan konseling kelompok*. Bumi Aksara.
- Saleh, A. (2015). *Pengertian, batasan, dan bentuk kelompok* (1st ed.). Dinamika Kelompok.

- Weissberg, R. P., Durlak, J. A., Domitrovich, C. E., & Gullotta, T. P. (2015). Social and emotional learning: Past, present, and future. In J. A. Durlak, C. E. Domitrovich, R. P. Weissberg, & T. P. Gullotta (Eds.), *Handbook of social and emotional learning: Research and practice* (pp. 3–19). Guilford Press.
- Yalom, I. D., & Leszcz, M. (2020). *The theory and practice of group psychotherapy* (6th ed.). Basic Books